



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEMAMPUAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER* DI
DUSUN KRAJAN DESA SUKOREJO KECAMATAN
BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Kiki Ajeng Efendi
13.1101.1051**

**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2017**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEMAMPUAN
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA *TODDLER* DI
DUSUN KRAJAN
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh:

Kiki Ajeng Efendi

13.1101.1051

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2017**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI DUSUN KRAJAN
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

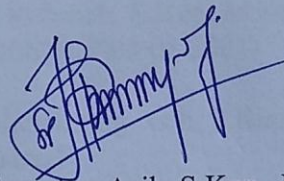
Kiki Ajeng Efendi

NIM. 13.1101.1051

Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk diperthankan dihadapkan tim penguji Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2017

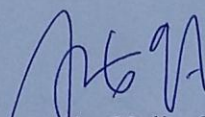
Pembimbing 1



(Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep.)

NPK.0804491

Pembimbing 2



(Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.,Kep., M.Kes.)

NPK.1503619

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEMAMPUA *TOILET TRAINING* ANAK PADA USIA *TODDLER* DI DUSUN KRAJAN DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

Kiki Ajeng Efendi

NIM. 13.1101.1051

Dewan Penguji Ujian Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

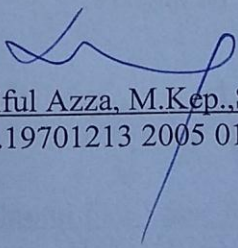
Jember, Juli 2017

Penguji,

1. Ketua: Ns. Nikmatur Rohmah, S.Kep.,M.Kes. (.....)
(NIP.19720626 2005 01 2001)
2. Penguji I: Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep.,M.Kep(.....)
(NPK.0804491)
3. Penguji II: Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.Kep., M.Kes (.....)
(NPK.1503619)

Mengetahui

Dekan


(Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat)
NIP.19701213 2005 01 2001

PENGUJI JURNAL

Dewan Penguji Ujian Jurnal Pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

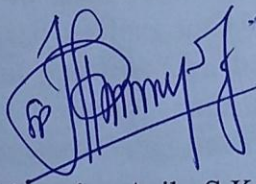
Jember, Juli 2017

Penguji I



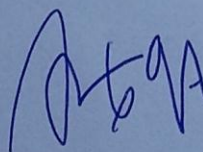
(Ns. Nikmatur Rohmah, S.Kep.,M.Kes.)
NIP.19720626 2005 01 2001

Penguji II



(Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep)
NPK.0804491

Penguji III



(Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.Kep., M.Kes)
NPK.1503619

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI DUSUN KRAJAN
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Kiki Ajeng Efendi¹, Ns. Susi Wahyuning Asih², S.Kep., M.Kep.,
Ns. Zuhrotul Eka Yulis³, S.Kep., M.Kes**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

ABSTRAK

Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak usia 18-24 bulan. Kemampuan *toilet training* anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perilaku ibu dimana ibu berperan penting dalam mengajarkan *toilet training*. Tujuannya untuk mengetahui ada hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler*. Penelitian ini menggunakan desain *korelasi* dengan rancangan bangun *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* yang berada di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember dengan sampel 65 orang. Instrumen yang digunakan adalah *skala likert* dan *guttman*. Hasil penelitian untuk variabel independen yaitu perilaku ibu terhadap kemampuan *toilet training* dalam rumah tangga sebagian besar ibu berperilaku baik 44 orang (67.7%) dan ibu yang berperilaku kurang baik 21 orang (32.3%). Hasil penelitian untuk variabel dependen yaitu kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* sebagian besar tidak mampu 40 anak (61.5%), dan anak yang mampu 25 orang (38.5%). Berdasarkan hasil analisis *uji chi square* didapat *P valuenya* =0,000 ($\alpha < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini berarti ada hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* Di dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember. Direkomendasikan pada perilaku ibu hendaknya memperhatikan dan memilih betul-betul tindakan untuk perkembangan anak.

Kata kunci : Perilaku Ibu; Kemampuan *Toilet Training*
Daftar pustaka : 11 (2008-2016)

Abstract

Toilet training in general can be applied on every child who has started the stasis phase in children aged 18-24 months. The ability of children's *toilet training* can be influenced by several factors, one of the problem is the mother's behavior in which the mother plays an important role in teaching *toilet training*. The goal of this research is to find out whether there is a relationship of mother behavior with the toilet training ability in *toddler*. This research uses *corelation* design with *cross sectional* building design. The population of this research are mothers with *toddler* age children who live in Krajan Sukorejo Bangsalsari Jember with the sample of 65 people. The instruments used are *likert* scale and *guttman*. The independent variable is mother's behavior with *toilet training* ability in house hold. The result of the research in independent variable is most of mothers with well behaved were 44 people (67.7%) and mothers with less behave were 21 people (32.3%). The dependent variable is the *toilet training* ability on *toddler*. The result of the research for dependent variable is the children with good ability were 24 children (36.9%), children with average ability were 21 children (32.3%), and children with less ability were 20 people (30.8%). Based on the result of *chi square* test analysis obtained P value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). The conclusion of this study is that there is a relationship of mother's behavior with *toilet training* ability in *toddler* children at Krajan Sukorejo Bangsalsari Jember. It recommended for mother to pay attention in choosing the appropriate treatment for children's development.

Key Words : Mother's Behavior, *Toilet Training* Ability, *Toddler*
References : 11 (2008-2016)

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana tugas paling besar dan anak harus mampu mengenali dorongan untuk melepaskan atau menahan (Hockenbery, Wilson, dan Wong, 2012). *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18 – 24 bulan. Dalam melakukan *toilet training* ini, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Hidayat, 2005 dalam Suprihatin, 2015).

Dampak paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orangtua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentif dimana anak bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini dapat dilakukan oleh orangtua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK). Apabila orangtua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2009 dalam Lestari dkk, 2012).

Anak usia *toddler* adalah anak usia 1-3 tahun. Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini

merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Perry, 1998 dalam Dewi, 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Riblat, 2003 dalam Pusparini, 2010).

Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak yang mengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% pada usia 10 tahun (Kurniawati, 2008 dalam Lestari dkk, 2012). Cara melatihnya sangat bervariasi, tetapi semuanya bermaksud positif, konsisten, tidak menghukum dengan pendekatan yang tanpa tekanan. Tiap-tiap metode yang digunakan bersifat individual, dipengaruhi oleh mental dan usia fisik serta tingkat perkembangan anak, hubungan orangtua dengan anak dan kesiapan anak untuk mempelajarinya. Selain itu, ada beberapa faktor dan tahapan yang mempengaruhi sukses tidaknya *toilet training*, salah satunya adalah dengan tidak memulai pelaksanaan *toilet training* terlalu dini dan tidak menunda atau mengabaikan toilet training (Gilbert, 2003 dalam Rohmam, 2012).

Mengajarkan *Toilet Training* pada anak memerlukan beberapa tahapan yaitu:

1. Pastikan balita siap

Umumnya balita bisa diajak *toilet training* setelah otot-ototnya mulai dapat mengontrol kandung kemih pada usia diatas 18 bulan. Dan ditandai dengan kesiapan emosi, fisik dan psikologis di usia sekitar 2-3 tahun. Tanda-tandanya antara lain yaitu dapat duduk tegak, dapat membuka atau memakai celana, bisa memahami intruksi sederhana dan sudah bisa mengatakan keinginannya.

2. Biasakan kegiatan kamar mandi

Membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam WC anak akan cepat lebih adaptasi. Mulai kenalkan dan membiasakan anak buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di pispot atau *potty chair* dan biarkan anak memilih agar ia suka menggunakannya. Perhatikan ketika anda membuang dan memflush kotorannya dari popok di kloset. Ajak anak ketika kita menggunakan toilet supaya anak semakin mengerti perlunya toilet.

3. Membuat jadwal untuk anak

Orang tua bisa menyusun jadwal ketika dengan mudah ketika orang tua tahu dengan tepat kapan anaknya biasa buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Orang tua bisa memilih waktu selam 4 kali dalam sehari untuk melatih anak yaitu pagi, siang, sore dan malam bila orang tua tidak mengetahui jadwal yang pasti BAK atau BAB anak.

4. Konsisten

Pastikan pengasuh anak secara konsisten melaksanakan pelatihan yang sudah diterapkan kepada anak sehingga tidak terjadi kebingungan. Beri

informasi lengkap dan detail mengenai kebiasaan dan jadwal pipis. Konsisten dalam membimbing balita dapat mempercepat pemahaman dan makin terampil dalam menggunakan toilet.

5. Beri pujian

Rayakan apabila anak berhasil melakukan buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) dengan benar. Beri pujian dan jadikan *toilet training* sesuatu yang penting dan terbaik dalam hidupnya. Apabila terjadi kegagalan dalam *toilet training* hindari untuk menghukumnya dan berikan penjelasan untuk *toilet training* yang benar.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pelaksanaan toilet training diantaranya dalam menunjang kesiapan *toilet training* pada anak dengan teknik *oral* dan teknik *modelling*. Teknik *oral* seperti memberikan pengetahuan dengan penyuluhan pada ibu meliputi kesiapan balita, usia balita, dan metode yang tepat untuk pelaksanaan *toilet training* serta melakukan pelatihan seperti menggunakan pispot yang memberikan perasaan aman pada anak. Apabila pispot tidak tersedia, anak dapat duduk atau jongkok di atas toilet dengan bantuan. Perkuat *toilet training* dengan memotivasi anak untuk duduk pada pispot atau *closed* duduk dan jongkok dalam jangka waktu 5 sampai 10 menit. Pada teknik *modelling* anak dianjurkan untuk melihat dan meniru orang lain dan menghindari dari contoh yang keliru dengan pemberian informasi tersebut maka ibu akan

mengetahui tentang cara pelaksanaan toilet training (Wong, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 20 responden ibu yang memiliki anak usia 18-36 bulan diperoleh data sekitar 95% anak masih sulit untuk dilatih buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya dan masih terbiasa dengan penggunaan diapers, sedangkan 5% anak mampu dilatih BAK dan BAB pada tempatnya meskipun anaknya memiliki kebiasaan memakai diapers.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Desa Bangsalsari Jember”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* Pada anak usia *toddler* di Dusun Krajan Desa Sukorejo Desa Bangsalsari Jember.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mampu memberikan pengetahuan mengenai hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam berperilaku untuk mengenalkan anak tentang *toilet training*.

MATERIA DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancang bangun *cross sectional*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 28 April – 30 April 2017 di wilayah Dusun Krajan Desa Sukorejo

Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 18 bulan sampai 36 bulan di Dusun Krajan yang berjumlah 78 orang yang sudah menikah dan bertempat tinggal di wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini sejumlah 65 orang.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang berskala *likert* dan *guttman*.

Analisa Data

1. Analisa Univariate

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase atau dalam bentuk diagram dari tiap variabel independen ataupun variabel dependen.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Chi-Square* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai $\alpha = 0.05$ dan $p \leq \alpha (0.05)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training*

pada anak usia *toddler* di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1. Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Laki-laki	32	49,2
2	Perempuan	33	50,8
	Jumlah	65	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin anak responden di Dusun Krajan paling banyak perempuan dengan jumlah 33 orang atau sekitar (50,8%).

2. Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Usia Anak	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	18-24 bulan	30	46,1
2	25-36 bulan	35	53,9
	Jumlah	65	100

Menurut tabel 5.2 Usia Anak Responden di Dusun Krajan paling banyak usia 25 bulan – 36 bulan dengan jumlah 35 orang atau sekitar (53,9%).

3. Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Jumlah Anak	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Anak 1	20	30,8
2	Anak 2	33	50,8
3	Anak 3	8	12,3
4	Anak 4	4	6,2
	Jumlah	65	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak responden yang memiliki anak 2 berjumlah 33 orang atau sekitar (50,8%).

4. Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Perguruan Tinggi	8	12,3
2	SMA	16	24,6
3	SMP	18	27,7
4	SD	23	35,4
	Jumlah	65	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendidikan responden di Dusun Krajan paling banyak SD dengan jumlah 23 orang atau sekitar (35,4%).

5. Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Dosen	1	1,5
2	Guru	7	10,8
	Ibu rumah tangga	57	87,7
	Jumlah	65	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai

ibu rumah tangga berjumlah 57 orang atau sekitar (87,7%).

6. Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Responden Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Perilaku Ibu	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Kurang Baik	21	32,3
2	Baik	44	67,7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku ibu yang baik berjumlah 44 orang atau sekitar (67,7%).

7. Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan *Toilet Training* Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

No	Kemampuan <i>toilet training</i>	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Tidak Mampu	35	53,8
2	Mampu	30	46,2
	Jumlah	65	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa anak responden dengan kemampuan *toilet training* mayoritas tidak mampu dengan jumlah 35 orang atau sekitar (53,8%).

8. Tabel 5.8 Hubungan Perilaku Ibu dengan Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember Pada Bulan April 2017

Kemampuan <i>Toilet Training</i>			
	Tidak mampu	Mampu	Total
Perilaku Kurang Baik	16	5	21
Expended count	11.3	9.7	21.0
Perilaku Baik	19	25	44
Expended count	20.3	23.7	44.0
Total	35	30	65
Expended count	35.0	30.0	65.0

Hasil analisis *chi square* perbedaan antara perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* diperoleh data bahwa ada sebanyak 21 perilaku ibu kurang baik dari 65 orang dalam mengajarkan *toilet training*. Sedangkan perilaku ibu yang baik sebanyak 44 orang dari 65 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P Value=0,13$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku ibu yang kurang baik terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Dusun Krajan Desa Sukorejo

Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember.

Salah satu tugas perkembangan anak yang harus dicapai adalah kemampuan untuk melakukan buang air besar dan buang air kecil atau kita sebut dengan *toileting*. Setiap anak akan mencapai tahapan tugas perkembangan dengan teknik yang berbeda-beda dan bervariasi, ada yang gagal, lambat, cepat maupun sangat cepat seperti apa yang telah disampaikan oleh Hurlock (2006 dalam Indriyani, Juwono, dan Kurniawan, 2015) bahwa setiap individu mempunyai kualitas dan kecepatan yang berbeda dalam pencapaian tahapan perkembangan anak.

Kegagalan dalam melakukan *toileting* memiliki dampak yang kurang baik pada anak seperti anak akan terganggu kepribadiannya, misalnya anak cenderung bersifat retentif dimana anak cenderung bersikap keras kepala bahkan kikir. Sikap tersebut dapat disebabkan oleh sikap orang tua yang sering memarahi anak pada saat buang air besar atau buang air kecil atau melarang anak saat bepergian. Apabila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toileting* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional, dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2008 dalam Ningsih, 2012).

PEMBAHASAN

1. Perilaku Ibu

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, dari tabel 5.6 menunjukkan mayoritas jumlah perilaku ibu yang baik yaitu berjumlah 44 orang (67.7%) dari 65 ibu. Dari data diatas mayoritas perilaku ibu yang baik adalah ibu yang memiliki jumlah anak 2 yaitu 33 (81.5%).

Sikap ibu dalam penelitian (Elsera dkk, 2016) ditemukan sikap ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* anak sebanyak 195 responden (87%) dan perilaku yang mendukung sebanyak 166 responden (74,1%). Hasil analisis bivariat hubungan dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Glodogan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu dalam *toilet training* dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti ($0,000 < 0,05$). Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti semakin baik pengetahuan maka perilaku akan semakin mendukung dalam *toilet training*

Perilaku merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004 dalam Ningsih, 2012). Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu seperti lingkungan dan pendidikan. Apabila salah

satu faktor perilaku ibu yang tidak dapat mendukung seperti faktor lingkungan dapat berdampak buruk pada perilaku ibu karena keluarga sangat berpengaruh kepada perilaku ibu yang mempengaruhi perilaku anak dan merupakan lingkungan terdekat bagi anak, terutama ibu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku ibu pada anak *toddler* di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember mayoritas perilaku ibu baik, dari 65 responden terdapat 44 orang ibu yang berperilaku baik (67,7%). Apabila ibu memberikan pengasuhan atau perawatan lebih dini dengan pemahaman serta memberikan arahan atau tuntunan yaitu pemberian tugas sesuai dengan usianya maka anak akan lebih mampu dalam melakukan *toilet training*.

2. Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, sebagian besar ketidakmampuan *toilet training* dari tabel 5.7 yaitu 35 anak (53,8%) dari 65 anak usia *toddler*. Dari data di atas mayoritas ibu yang memiliki anak usia *toddler* dengan ketidakmampuan *toilet training* adalah ibu rumah tangga berjumlah 57 (87,7%) dari 65 responden dan mayoritas ibu berpendidikan SD yang berjumlah 23 orang (35,4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Effendi, dkk, 2013) ditemukan pengetahuan ibu dalam *toilet training* sebagian besar 52 responden (70,3%). Pola asuh

dalam *toilet training* sebagian besar 45 responden (86,4%). Dari hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan kemampuan *toilet training* pada usia 2-3 tahun diperoleh $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$. Faktor yang mempengaruhi *toilet training* diantaranya: pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia ibu pola asuh orangtua, lingkungan dan motivasi. Pendidikan ibu pada penelitian ini terbesar adalah SD 23 orang (35,4%) sedangkan pada pekerjaan ibu pada penelitian ini yang terbesar adalah sebagai ibu rumah tangga 57 orang (87,7%). Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa anak usia *toddler* seharusnya mampu melakukan *toilet training*.

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang serta kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut (Hidayat dalam Faikoh, 2014) *toilet training* merupakan suatu proses pengajaran serta usaha melatih kemampuan anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). *Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18 sampai 24 bulan.

3. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada anak Usia Toddler Di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menggunakan *Chi Square* yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara perilaku ibu dan kemampuan toilet training pada anak usia toddler adalah 0,13 karena *p value* lebih kecil dari 0,05 artinya H1 diterima, yaitu ada hubungan antara perilaku ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Jember.

Fakta dari beberapa penelitian terdapat perbedaan tingkat kemampuan anak melakukan toilet training pada anak TK yang masih terapat anak dengan ketidak mampuan toilet training. Seharusnya pada usia toddler anak mampu melakukan toilet training karena pada usia toddler anak mulai menguasai individualisasi, seperti membedakan diri sendiri dengan orang lain, pemisahan dari orang tua, mengontrol pada fungsi tubuh, berkomunikasi dengan kata-kata, kemahiran perilaku yang dapat diterima secara sosial dan interaksi *egosentris* dengan orang lain. Pada parameter perkembangan usia toddler anak memasuki periode perkembangan psikoseksual (*fase anal*) dimana fungsi kepuasannya terletak dia anus.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Peneliti

Peneliti merupakan peneliti pemula yang masih sering tidak memahami dalam pnelitiannya

sehingga banak yang harus dipelajari untuk memahami penelitian itu sendiri.

2. Keterbatasan Waktu

Peneliti mempunyai kendala dengan banyaknya responden sehingga di hari penelitiannya dibagimenjadi 3 hari.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 65 responden Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Didapatkan ibu yang berperilaku baik sebanyak 44 orang (67,7%) dan ibu yang berperilaku kurang baik sebanyak 21 orang (32,3%).
2. Didapatkan kemampuan toilet training anak yang mampu sebanyak 30 anak (46,2%), dan tidak mampu 35 anak (53.8%).
3. Ada hubungan perilaku ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di Dusun Krajan Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan *p value* = 0,13.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada :

1. Ibu

Ibu perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan lebih banyak lagi membaca mengenai hal-hal

yang terkait dengan *toilet training*. Selain itu ibu hendaknya mulai membiasakan *toilet training* pada anak mereka ketika menginjak usia 1-3 tahun sehingga pada usia tersebut seorang anak sudah memiliki kemampuan dalam hal *toilet training*.

2. Profesi Kesehatan

Petugas kesehatan hendaknya lebih giat lagi untuk mengenalkan kebiasaan *toilet training* pada anak khususnya pada anak usia 1-3 tahun kepada masyarakat agar dapat terbentuk kemampuan *toilet training* di usia mereka. Petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah yaitu pendidikan anak usia dini untuk melakukan sosialisasi bersama tentang *toilet training* dengan mendatangkan ibu ke sekolah. Selain itu petugas kesehatan juga bisa menyampaikan pada saat dilakukannya kegiatan posyandu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap perilaku, selain pengetahuan, sikap, dan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi R., dkk 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Elsera, C. (2016). *Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Toilet Training pada Toddler*. ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/225/219. (diakses 27 Desember 2016).
- Faikoh, Noer; Alfiyanti, Dera; Nurullita, Ulfa. 2014. *Pengaruh Modelling Media Video Terhadap Peningkatan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Retardasi Mental Usia 5-7 Tahun Di SLB N Semarang*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.1 No.5 Hal. 2.
- Hockenbery, M. J., Wilson, D., & Wong, D. L. (2012). *Wong's essential of pediatric nursing 9: Wong's essential of pediatric nursing*. Elsevier Health Sciences.
- Indriyani, et al. (2015). *Efektivitas Teknik Lisan dan Modeling Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler*. Program Studi D3 Keperawatan Akper Yakpermas Banyumas.
- Lestari., P., dkk. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi*.
- Ningsih, S. F., (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada*

*Anak Usia Prasekolah Di RW
02 Kelurahan Babakan
Tangerang.*

- Pusparini, Winda (2010).
*Hubungan Pengetahuan
Ibu Tentang Toilet
Training Dengan Perilaku
Ibu Dalam Melatih Toilet
Training Pada Anak Usia
Toddler Di Desa Kadokan
Sukoharjo.*
- Setiadi, (2013). Konsep dan Praktik
Penulisan Riset
Keperawatan. Edisi: 2.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihatin, Astuti & Kristanti,
(2015). *Toilet Training
Pada Enureses Anak
Prasekolah di Prasekolah
di RW II Kelurahan
Bangsal Kota Kediri.*
jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/27/10. (diakses 25 Desember 2016).
- Wong, dkk (2008). Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik:
Buku Kedokteran. ECG

